



RW 08 Jageran Mantrijeron Deklarasi KRA

● YULIANINGSIH

Kampung ramah anak (KRA) di Kota Yogyakarta berbasis rukun warga (RW). Belum lama ini, warga RW 08 Jageran, Kecamatan Mantrijeron, Kota Yogyakarta, mendeklarasikan diri sebagai KRA juga Kampung Sehat.

Deklarasi disaksikan oleh Ketua PKK Kota Yogyakarta yang juga istri wali kota Yogyakarta, Tri Kirana Muslidatun dan Kepala Kantor Pemberdayaan Masyarakat dan Perempuan (KPMPP) Kota Yogyakarta, Lucy Irawati, Ahad, (16/8).

Selain itu, ujar Lucy, Jageran juga mendeklarasikan diri sebagai Kampung Bebas Asap Rokok, Kampung Bebas Narkoba, Kampung Bebas Jentik Nyamuk, dan Kampung Toga (tanaman obat keluarga). "Ini merupakan satu dari 136 kampung yang sudah mendeklarasikan diri ramah anak," katanya.

Sementara itu Ketua RW 08, Kampung Jageran, Kecamatan Mantrijeron, Herwanto Hartono menjelaskan komitmen kampung sehat dan ramah anak merupakan kesepakatan warga. Kesepakatan sudah dilakukan warga sejak 2014 silam.

"Ide awal tersebut bermula dari warga yang ingin wilayahnya bersih dari penyakit, ini merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di bidang kesehatan, sekaligus mendukung program Pemerintah Kota Yogya," katanya.

Menurutnya, warga tidak sepenuhnya diharuskan untuk berhenti merokok. Namun, hanya membatasi warga yang akan merokok untuk merokok di tempat-tempat yang sudah disepakati. "Di antaranya dilarang merokok di dalam rumah, dekat balita, ibu hamil, dan tempat ibadah. Selain itu juga di posyandu, lingkungan anak, dan tempat

pendidikan" ujarnya.

Ia mengaku tidak menemui kesulitan memberikan penyadaran kepada warganya yang merokok. "Karena warga di RW 08 ini memang sudah berkomitmen untuk mewujudkan kampung mereka sebagai kampung yang sehat, dan nanti dibentuk juga satgas dan kader pemberantasan narkoba".

Sementara untuk meminimalisir jentik nyamuk, pihaknya akan membentuk Tim Pemantau Jentik yang beranggotakan warga RW 08 sendiri. Monitoring akan dilakukan setiap pekan dengan berkeliling mengunjungi rumah warga untuk mengecek apakah di dalam bak mandi atau penampungan air pada setiap keluarga sudah terbebas dari nyamuk atau belum.

Dalam tugasnya, papar dia, mereka memiliki aturan main, apabila dalam sebuah rumah ditemukan titik keberadaan jentik, maka pemilik didenda Rp 500. Angkanya akan bertambah apabila dijumpai jentik di titik yang lain. Misalnya, dijumpai jentik di bak mandi, pemilik akan denda Rp 500. Ketika di rumah yang sama dijumpai jentik di tempat minum burung mereka, pemilik rumah mendapat total denda Rp 1.000.

"Yang kami tekankan bukan persoalan nominal denda, melainkan rasa tanggung jawab dari pemilik rumah untuk rajin menjaga kebersihan agar bersih dari jentik," katanya.

Sedangkan untuk Toga, Herwanto mewajibkan setiap rumah untuk menanam

minimal lima buah toga. Warga, kata dia, diminta untuk memanfaatkan sedikit lahan kosong di rumahnya untuk menanam pohon obat-obatan tersebut, paling sedikit lima buah saja. Selain membuat warga sehat, tanaman itu pun dapat membuat sejuk mata yang memandang.

Ketua Tim Penggerak PKK Kota Yogya, Tri Kirana Muslidatun sangat mengapresiasi ide dan gagasan deklarasi tersebut. Menurutnya, dengan deklarasi ini dapat memotivasi untuk meningkatkan kualitas kehidupan termasuk di dalamnya kehidupan keluarga yang sehat, pembinaan remaja, dan perlindungan pada anak.

Ia juga berharap deklarasi ini menjadi inspirasi di wilayah lain. Dikatakan, apa yang sudah dideklarasikan hendaknya dapat dipahami sebagai sebuah kesadaran agar warga untuk saling menghargai satu sama lain. "Kesadaran ini tidak hanya oleh warga yang tinggal tetapi juga warga yang berkunjung ke RW 08 Jageran" ujarnya.

■ ed : yusuf assidiq



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Pemberdayaan Masyarakat	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kecamatan/Kemantren Mantrijeron			
3. Kelurahan Suryodiningratan			

Yogyakarta, 27 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005